

**URGENSI PENGEMBANGAN “BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS LITERASI
GEOGRAFI MATERI FLORA DAN FAUNA” TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Eka Sofiana, Wiwik Sri Utami

Mahasiswa S2 Pendidikan Geografi UNESA, ekasofi67@yahoo.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang penting dan harus terpenuhi. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun peserta didik. Mengingat pentingnya keberadaan bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran tetapi berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan kebanyakan guru belum pernah mengembangkan sendiri bahan ajar Geografi. Guru tidak tahu bagaimana prosedur dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu fakta yang ditemukan di lapangan juga bahan ajar tidak dianggap penting karena kebanyakan guru menggunakan bahan ajar dari penerbit. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui fungsi bahan ajar bagi peserta didik dan guru dan Urgensi Pengembangan “*Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna*” terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang dipakai dalam penulisan makalah ini adalah dokumentasi dan kajian pustaka/Literatur. Kajian pustaka literatur di peroleh dari buku-buku di perpustakaan dan beberapa jurnal yang sesuai dengan tema makalah yang penulis buat. Pada awalnya penulis mengidentifikasi permasalahan pembelajaran geografi melalui pengamatan bahan ajar dan wawancara, serta menganalisis secara lengkap hasil tersebut secara deskriptif. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki beraneka macam fungsi diantaranya fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar yang terdiri dari dua fungsi bahan ajar bagi pendidik, dan fungsi bahan ajar bagi peserta didik. Yang kedua fungsi bahan ajar menurut strategi yang digunakan yaitu fungsi bahan ajar pada pembelajaran klasikal dan fungsi bahan ajar pada pembelajaran kelompok. Pentingnya bahan ajar bagi peserta didik dan bagi guru, bagi guru bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun Individu. Pengembangan bahan ajar berbasis literasi Geografi juga memiliki banyak manfaat tidak hanya terhadap hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik.

Kata Kunci : Urgensi, Bahan ajar, Literasi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa melalui pendidikan, semakin banyak warganya yang memperoleh pendidikan yang layak itu menunjukkan bahwa negara tersebut semakin maju, begitu juga sebaliknya. Salah satu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak

bangsa adalah melalui pendidikan, oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional baik oleh guru maupun dosen. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta generasi penerus bangsa Indonesia yang lebih baik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan

Alamat korespondensi :

E-mail : ekasofi67@yahoo.com

diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Sugiono:42).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa “Guru Wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Prastowo, Andi :5). Seorang guru diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dalam mengajar tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan mengajar serta mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Paradigma *learning*, pusat pembelajaran adalah peserta didik. Dalam proses pendidikan menjadi proses bagaimana belajar bersama antara guru dan anak didik. (Sidi, 2000: 25) Guru

dalam konteks ini juga termasuk dalam proses belajar. Paradigma *learning* juga secara jelas terlihat dalam empat visi pendidikan abad 21 versi UNESCO. Keempat visi tersebut adalah 1) *learning to think* 2) *learning to do* 3) *learning to live together* dan 4) *learning to be*. Keempat visi pendidikan tersebut dapat disimpulkan menjadi *learning how to learn*. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan pada aspek kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada bagaimana seorang peserta didik belajar dari lingkungan, dari pengalaman, dari alam, sehingga mereka bisa mengembangkan sikap-sikap kreatif dan daya pikir imajinatif.

Pada Kurikulum-13 pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru atau *teacher's center* tetapi pembelajaran harus lebih berpusat kepada peserta didik *student's center*. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang menarik yang berbeda pada setiap materi yang diajarkan guru. Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang bidang kajiannya memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia (Depdiknas, 2000:533). Pembelajaran Geografi bukan hanya untuk menguasai tentang

pengetahuan belaka, tetapi juga untuk mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan membentuk peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang percaya diri dalam berperan serta secara produktif (Depdiknas, 2000 :47).

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan secara intensif di tanah air karena mutu pendidikan masih dalam kategori rendah secara umum. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Selama ini, inovasi-inovasi pembelajaran yang diperkenalkan kepada para guru melalui berbagai pendidikan dan pelatihan adalah inovasi yang mengakomodasikan ide-ide model pembelajaran yang berasal dari luar negeri (Subagia dan Wiratma, 2008).

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah lebih baik (Hamdani, 2011:71). Guru berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan peserta didik yang amat beragam. Dalam proses pembelajaran peserta didik belajar dari pengalaman, mengkontruksi pengetahuan, kemudian memaknai pengetahuan itu. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2006:13)

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang penting dan harus terpenuhi. Bahan ajar merupakan

bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun peserta didik. Keberadaan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk memperelajarinya (Hernawan, dkk. 2008).

Salah satu faktor yang mendukung tercapai atau tidaknya suatu tujuan Pembelajaran juga tergantung dari bahan ajar. Keberadaan bahan ajar akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai de-ngan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta peserta didik pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik (Hernawan dkk, 2008).

Mengingat pentingnya keberadaan bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran tetapi berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan kebanyakan guru belum pernah mengembangkan sendiri bahan ajar Geografi. Guru tidak tahu bagaimana prosedur dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu fakta yang ditemukan di lapangan juga

bahan ajar tidak dianggap penting karena kebanyakan guru menggunakan bahan ajar dari penerbit.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang menyeluruh dengan materi yang sangat kompleks. Salah satu materi yang cukup banyak adalah materi tentang “*Sebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia*” pada materi tersebut tidak hanya dibutuhkan teori saja tetapi juga analisis, terutama tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia, tidak hanya Indikator yang harus tercapai adalah peserta didik dapat menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Tidak hanya itu, peserta didik juga harus menganalisis karakteristik masing-masing wilayah persebaran flora dan fauna.

Dewasa ini pembelajaran geografi terus mengalami perkembangan. Pembelajaran Literasi Geografi merupakan produk atau strategi baru dalam pembelajaran geografi yang dihasilkan melalui proses penelitian dan pengembangan. Model ini menawarkan suatu alternatif dalam upaya membangun kecerdasan ruang peserta didik melalui pembelajaran dengan memanfaatkan masalah keruangan yang terjadi di muka bumi sebagai sumber bagi terpenuhinya kebutuhan dan daya dukung di aplikasinya hasil belajar.

Tujuan Literasi Geografi adalah untuk membangun kecerdasan ruang peserta didik sekaligus meningkatkan

penguasaan materi geografi *National Geographic* (2002) memberikan definisi literasi geografi sebagai kemampuan untuk menggunakan pemahaman geografis dan penalaran geografis untuk membuat keputusan. Istilah literasi geografi ini muncul pertama kali dari *National Geographic* (2002) yang mana organisasi ini dirilis berbagai media untuk membantu menjelaskan konsep literasi geografi kepada masyarakat umum.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka penulis berencana untuk meneliti pentingnya keberadaan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada materi flora dan fauna sehingga penulis membuat makalah dengan judul “Urgensi Pengembangan *“Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna”*”

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah fungsi bahan ajar bagi peserta didik dan guru ?
- b. Bagaimanakah Urgensi Pengembangan *“Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna”* terhadap hasil belajar peserta didik ?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui fungsi bahan ajar bagi peserta didik dan guru

- b. Mengetahui pengaruh “*Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna*” terhadap hasil belajar peserta didik

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademik

- Pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang geografi terutama pada jenis-jenis bahan ajar dan pentingnya dalam proses pembelajaran
- Pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat menambah atau memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya pada materi flora dan fauna

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, maupun peserta didik sebagai berikut :

1) Bagi guru

- Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai bagaimana bahan ajar

yang menarik agar pembelajaran menjadi lebih menarik

- Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui bahan ajar yang tepat yang digunakan pada pembelajaran, strategi pembelajaran bervariasi yang lebih baik, lebih hemat waktu, praktis dan menarik sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran dikelas menjadi lebih baik dan menarik.
- Melalui penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru dalam pemilihan bahan ajar selanjutnya.
- Melalui penelitian ini guru menjadi lebih mengetahui pemilihan bahan ajar yang menarik yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik

2) Bagi peserta didik

- Dapat menarik minat belajar peserta didik
- Memberi suasana belajar yang menyenangkan
- Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dan kritis dengan bahan ajar yang menarik
- Hasil belajar dan prestasi belajar dapat meningkat
- Dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena pada penelitian ini peserta didik

belajar mengemukakan pendapat.

B. KAJIAN TEORI

1. Landasan Teori

a. Bahan Ajar

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007) dalam (Andi Prastowo: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dalam penyusunan bahan ajar sumber belajar memiliki peran yang penting. Bahan ajar disusun dari berbagai macam sumber.

b. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (1989:77) dalam (Andi Prastowo:21) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kemudian Anitah (2008:5 dalam Andi Prastowo:21) mengutarakan pengertian yang hampir sama bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Adapun pandangan lainnya yaitu menurut Yusuf (2010:250 dalam Andi Prastowo:21) bahwa segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar itulah yang disebut sumber belajar.

c. Belajar

Menurut Gagne (1984) dalam (Dahar, Wilis Ratna:2) Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons. Menurut Ausubel dalam (Dahar, Wilis, Ratna:2) belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada peserta didik melalui penerimaan atau penemuan.

Hilgard dan Bower (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2008 :12) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Menurut (Purwanto 2003:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

2. Kerangka Berfikir

Keberadaan bahan ajar sangat penting bagi guru maupun peserta didik, serta keberadaan bahan ajar sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Namun, berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan kebanyakan guru belum pernah mengembangkan sendiri bahan ajar

Geografi. Guru tidak tahu bagaimana prosedur dalam pengembangan bahan ajar. Selain itu fakta yang ditemukan di lapangan juga bahan ajar tidak dianggap penting karena kebanyakan guru menggunakan bahan ajar dari penerbit. Karena beberapa hal tersebut yang membuat penulis ingin meneliti pengaruh keberadaan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama. Pada materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia karena pada materi tersebut sangat kompleks dan membutuhkan banyak literasi yang sesuai dengan materi tersebut sehingga pada penelitian ini penulis ingin mengembangkan "*Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna*" serta penulis ingin mengetahui pengaruh mengembangkan "*Bahan Ajar Geografi berbasis Literasi Geografi materi Flora dan Fauna*" terhadap hasil belajar peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penulisan makalah ini adalah dokumentasi dan kajian pustaka/Literatur. Kajian pustaka literatur di peroleh dari buku-buku di perpustakaan dan beberapa jurnal yang sesuai dengan tema makalah yang penulis buat. Pada awalnya penulis mengidentifikasi permasalahan pembelajaran geografi melalui pengamatan bahan ajar dan wawancara,

serta menganalisis secara lengkap hasil tersebut secara deskriptif.

D. PEMBAHASAN

1. Bahan Ajar Geografi

Bahan ajar merupakan sebuah elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan faktor eksternal yang mendukung motivasi internal dalam belajar (Hermawan, 2009). Menurut Biggs dan Tefler (dalam Dakir dkk, 2000) diantara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dari acara-acara pembelajaran. Motivasi instrumental, sosial, dan ber-prestasi siswa dapat dimunculkan oleh guru dengan memunculkan cara-cara baru dalam pembelajaran. Motivasi instrumental dapat dimunculkan dengan menggunakan bahan ajar yang tepat sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Menurut (Andi Prastowo:24) Kembali kepada persoalan utama yaitu tentang pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar.

a. Fungsi Bahan Ajar menurut Pihak yang memanfaatkan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua

macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1) Fungsi Bahan Ajar bagi Pendidik,
antara lain

- Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik
- Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

2) Fungsi Bahan Ajar bagi peserta didik

- Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
- Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang dia kehendaki
- Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- Membantu potensi peserta didik untuk mencapai pelajar untuk menjadi pelajar/mahasiswa didik yang mandiri
- Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi

kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Fungsi Bahan Ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Menurut (Andi Prastowo:25)

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran Individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

1) Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Klasikal, antara lain.

- Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar); dan
- Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

2) Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Individual antara lain,

- Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
- Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi ; serta
- Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya

3) Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kelompok, antara lain :

- Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri ; dan
- Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Menurut (Andi Prastowo:27)

Untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu :

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi

proses belajar peserta didik baik itu dari luar maupun dari dalam. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:238-246) menyatakan proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor Intern yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari

- a. sikap terhadap belajar
- b. motivasi belajar
- c. konsentrasi belajar
- d. mengolah bahan belajar
- e. menyimpan perolehan hasil belajar
- f. menggali hasil belajar yang tersimpan
- g. kemampuan berprestasi dan unjuk hasil belajar
- h. rasa percaya diri peserta didik
- i. Inteligensi
- j. kebiasaan belajar
- k. cita-cita peserta didik.

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah :

- a. Guru sebagai pembina peserta didik belajar
- b. Prasarana dan sarana pembelajaran
- c. Kebijakan penilaian
- d. Lingkungan sosial peserta didik disekolah
- e. Kurikulum sekolah

5. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam (Saur, 2002:140) mengemukakan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan pengetahuan, sikap, serta ketrampilan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam (Saur, 2002:142) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, dan faktor diluar individu.

Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri meliputi :

- a. Faktor biologis
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor kelelahan

Faktor yang ada diluar Individu disebut faktor eksternal yang meliputi:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

7. Urgensi Pengembangan Bahan Ajar berbasis Literasi Geografi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pattison (1964) dalam Kerski (2015) mendefinisikan bahwa literasi geografi adalah empat anggapan yang sudah populer, yang menjadi pondasi geografi yaitu studi tata ruang, daerah, manusia-lahan, dan ilmu bumi. Para peneliti dari dua asosiasi geografi (Natoli, et al.,1984) dalam Kerski (2015) mengidentifikasi bahwa literasi geografi adalah “*identified five themes—movement, region, human-environment*

interaction, location, and place”, yang artinya kajian mengenai lima tema yang umum pada geografi yaitu gerakan, region, interaksi manusia dan lingkungan, lokasi, dan tempat. Edelson (2012) menyatakan bahwa literasi geografi adalah “*Stated that it should include how our world works, how our world is connected, and how to make well-reasoned decisions, or interactions, interconnections, and implications. I believe that geoliteracy requires cultivation in each of what I consider to be the essential “three legs” of the stool of geographic literacy: (i) core content, (ii) skills in using geographic tools, and (iii) the geographic perspective.*

Definisi Edelson di atas lebih diarahkan pada segala hal yang mencakup tentang bagaimana dunia kita bekerja (interaksi), bagaimana dunia kita terhubung (interkoneksi), dan bagaimana interaksi dan interkoneksi menentukan hasil dari sebuah tindakan (implikasi), atau lebih dikenal dengan interaksi, interkoneksi, dan implikasi, misalnya bagaimana menentukan tempat tinggal atau tindakan pencegahan dalam menghadapi bencana alam¹⁰. Berdasarkan definisi ini, literasi geografi terdiri atas 3 komponen: 1) Interaksi : bagaimana dunia bekerja; 2) Interkoneksi : Bagaimana dunia terhubung; dan 3) Implikasi : Bagaimana interaksi dan interkoneksi menentukan hasil dari sebuah tindakan.

Ahli geografi Torrens (2001) dalam Winship (2004) berpendapat bahwa *“literacy geography must have a basic understanding of the world around him/ her before he/she can comprehend the processes at work in the environment”*¹¹. Sementara Saarinen dan MacCabe (1995) masih dalam Winship (2004) memaparkan bahwa, *applied a similar definition of geographic literacy in their study of place location knowledge (PLK). They used the term to mean “knowledge of world places” and their justification, similar to that of Torrens, was that people need detailed knowledge of the world “so that they can draw informed conclusions related to world affairs.”*

Kedua pandangan tersebut, menyatakan, bahwa literasi geografi peserta didik dapat dilatih untuk mempelajari karakteristik suatu lokasi atau tempat sehingga dapat memiliki pemahaman dasar yang benar tentang dunia. Eve, Price, dan Counts (1994) menyatakan bahwa literasi geografi adalah : *“geographic literacy is ability of individuals to demonstrate map reading skills, knowledge of spatial location of places, and understanding of people and cultures associated with various regions”*.

Strategi *“Literasi Sains Geografi”* dalam pengembangan bahan ajar geografi merupakan strategi yang

sangat tepat terutama untuk materi flora dan fauna. Strategi

“Literasi Sains Geografi” terdiri dari :

- a. Menampilkan gambar pada bahan ajar, pada materi flora dan fauna berarti menampilkan gambar flora dan fauna pada bahan ajar yang dibuat.
- b. Menampilkan Peta, pada materi flora dan fauna ditampilkan peta persebaran fauna di Indonesia dan di Dunia
- c. Bacaan tentang fenomena geosfer, pada materi flora dan fauna terutama pada materi keanekaragaman hayati dibahas fenomena geosfer yang terjadi pada flora dan fauna
- d. Menampilkan data-data chart gambar tentang flora dan fauna di Indonesia
- e. Penggunaan Grafik Organizer pada LKPD yang dibuat berbasis literasi geografi pada materi flora dan fauna di Indonesia dan di Dunia.

Pentingnya bahan ajar bagi peserta didik dan bagi guru, bagi guru bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun Individu. Pengembangan bahan ajar berbasis literasi Geografi juga memiliki banyak manfaat tidak hanya terhadap hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat

meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

a. Fungsi Pengembangan bahan ajar diantaranya :

1) Fungsi Bahan Ajar menurut Pihak yang memanfaatkan Bahan Ajar

Pihak yang memanfaatkan bahan ajar adalah pendidik dan peserta didik, Fungsi Bahan Ajar bagi Pendidik, antara lain : Menghemat waktu pendidik dalam mengajar, Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Fungsi Bahan Ajar bagi peserta didik sebagai berikut : Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang dia kehendaki, Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

2) Fungsi Bahan Ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Menurut (Andi Prastowo:25) Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran Individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

b. Urgensi Pengembangan Bahan Ajar berbasis Literasi Geografi

terhadap hasil Belajar Peserta didik

Pentingnya bahan ajar bagi peserta didik dan bagi guru, bagi guru bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun Individu. Pengembangan bahan ajar berbasis literasi Geografi juga memiliki banyak manfaat tidak hanya terhadap hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori elajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar. Ruz Media Departemen Pendidikan Nasional. 1994. *Kurikulum 1994 (GBPP) SMU/MA Mata Pelajaran Geografi*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimyanto dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hermawan, Asep Hery, dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar* (online) (<http://file.upi.ac.id>) Diakses, 5 Maret 2014.
- Kerski, J. J. (2015). Geo-awareness, Geo-enablement, Geotechnologies, Citizen

- Science, and Storytelling: Geography on the World Stage. *Geography Compass* 9/1 (2015) 14-26, 10.1111/gec3.12193.
- Prasetya, Sukma P. 2014. *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Ilmu Pendidikan, Teoritis, dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagia dan Wiratma. 2008. *Penerapan Model Siklus Berbasis Belajar Tri Premana Pada Pembelajaran Sains Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No.2 TH. XXXI April 2008. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41208271287.pdf>
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Tampubolon, Saur. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Erlangga.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning*. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.2005
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://www.passakanawang.id/2017/07/1-angkah-langkah-pelaksanaan.html>